

ABSTRAK

Judul : Hubungan Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Derajat Obstruksi Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di RS. Royal Prima Periode 2022 – 2023
Penyusun : Yehezkiel Benjamin Gultom
NIM : 213307010047
Fakultas/Program Studi : Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan/Kedokteran
Dosen Pembimbing : dr. Faskanita Maristella Nadapdap, M.K.M, M.Ked (Paru) Sp.P

Abstrak

Latar Belakang: Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) adalah sebuah kondisi paru-paru yang bervariasi, yang dikarakteristikan dengan gejala pernafasan kronik (dispnea, batuk, produksi sputum dan/atau eksaserbasi) karena saluran nafas yang abnormal (bronchitis, bronkiolitis) dan/atau alveoli (emfisema) sehingga mengakibatkan persisten, sering progresif, obstruksi saluran nafas. Sementara itu, penyakit progresif ini dapat dibarengi dengan penyakit progresif lainnya. Salah satu penyakit progresif yang banyak dialami adalah penyakit Diabetes Melitus Tipe 2. Diabetes melitus adalah sekelompok penyakit metabolik yang memiliki karakteristik hiperglikemia. Hal ini terjadi karena adanya kelainan pada sekresi insulin, kerja insulin, ataupun keduanya. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan diabetes melitus dengan derajat obstruksi PPOK berdasarkan demografis, hasil tes spirometri, dan hasil tes KGD Puasa. Metode: Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan deskriptif observasional. Dengan mengambil sampel memakai teknik total sampling dengan desain survei cross-sectional dan pendekatan terdahulu (retrospective) menggunakan data sekunder. Hasil: Dari 31 subyek penelitian yang terdiagnosis PPOK dengan DM Tipe 2, didapatkan sebanyak 83,9% atau 26 subyek penelitian berjenis kelamin laki – laki dan 16,1% atau 5 subyek penelitian berjenis kelamin perempuan. Pada distribusi kelompok usia, kelompok usia 40 – 59 tahun memiliki frekuensi terbanyak, berjumlah 18 orang (58,1%). Lalu pada jenis pekerjaan, Wiraswasta memiliki frekuensi terbanyak, berjumlah 24 orang (77,4%). Pada derajat keparahan PPOK sendiri, frekuensi terbanyak dipegang oleh derajat PPOK berat, berjumlah 15 orang (48,4%). Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan diabetes melitus tipe 2 dengan derajat obstruksi PPOK, didapatkan hubungan yang signifikan antara Diabetes Melitus Tipe 2 dengan derajat obstruksi PPOK berdasarkan jenis kelamin, usia,

pekerjaan, serta pemeriksaan dari tes spirometri dan tes KGD Puasa.

Kata Kunci: Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), Diabetes Melitus Tipe 2, Jenis Kelamin, Umur, Jenis Pekerjaan, Spirometri, KGD Puasa